



Deskripsi Pengembangan UMKM Berbasis Tempe Melalui Peran Aparatur Gampong di Desa Purwodadi Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya

Siti Maghfirah¹, Ivon Jalil²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 17 Desember 2022

Revised: 12 April 2023

Accepted: 20 Juli 2023

KEYWORDS

Development, Umkm, Role, Village Apparatus.

CORRESPONDENCE

E-mail: sitimaghfirah431@gmail.com

ABSTRACT

Tempe-based Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are one of the potentials in Purwodadi Village. The purpose of this study is to see the role of the village apparatus in the development, empowerment and development of MSMEs in Purwodadi village. The results of observations and interviews show that the problems generally lie in capital, facilities, rising raw material prices, the absence of SIUP and SITU, the absence of tempe-based innovative product development, and the low knowledge and ability of MSME actors regarding marketing strategies. The method applied is using the FGD (Focus Group Discussion) approach through the PALS (Participatory action learning System) method, Preliminary Survey, counseling or lectures. So that the implementation of the program was carried out well, such as socialization activities, FGD, Bimtek, SIUP and SITU management assistance, Phase I and Phase II Empowerment. In this case Purposive Sampling is the method used to determine the source. The conclusion of this study is that tempe-based business actors have obtained a form of legality of their business, naming a business label (Brand), able to process tempe innovation products such as: tempe nuggets, tempe meatballs, tempe broth and tempe chips. On the other hand, MSME groups have also been formed. creative under the supervision of BumDes.

PENDAHULUAN

Nagan Raya merupakan salah satu pembagian dari wilayah administratif dibawah naungan provinsi untuk mencapai suatu tujuan. Proses pencapaian tujuan dari setiap wilayah pada hakikatnya adalah sama meskipun berbeda dalam rumusan dan tahap pelaksanaannya. Dalam hal ini struktur pemerintahan kabupaten yang sangat dekat dengan masyarakat adalah aparat desa, berperan sebagai penerus pemerintahan pusat terhadap desa yang bertindak sebagai pembimbing, pengayom, dan pelayanan masyarakat (Fifianti et al., 2018).

Upaya pemerintah sebagai aparat negara adalah memberikan pelayanan terbaik agar kebutuhan masyarakat disemua sektor terpenuhi. Adapun sektor yang memiliki potensi lokal yang dapat dikembangkan salah satunya adalah dari sektor bahan baku kedelai yaitu industri tempe. Produksi tempe ini dikelola dalam bentuk *home industry* sehingga perkembangannya selalu diharapkan pada modal, kesediaan bahan baku dan tingkat produksi pelaku usaha. Selain itu, salah satu faktor yang mempengaruhi kuantitas produksi perharinya adalah sistem pemasaran yang tepat (Di et al., 2021).

Home industry di sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menurut “UU No. 20 Tahun 2008 adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang”. Secara ekonomi, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Adapun manfaat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) bagi desa terhadap perekonomian daerah yaitu meningkatkan pendapatan,

memberdayakan masyarakat khususnya perempuan, memiliki pengalaman berwirausaha, meminimalisir angka pengangguran di desa, mempererat solidaritas, mengembangkan potensi masyarakat, mengembangkan usaha yang sudah ada, serta menumbuhkan rasa ingin maju dan sebagainya (Idayu et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi, survei dan wawancara di lapangan, Kecamatan Kuala Pesisir adalah kecamatan yang memiliki produk lokal berbasis tempe dan juga sebagai kecamatan yang memiliki UMKM terbesar yang ada di Kabupaten Nagan Raya. Kecamatan Kuala pesisir ini terdiri dari 16 desa yang salah satunya adalah desa Purwodadi yang memiliki 18 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berbasis tempe (Patel, 2019). Seharusnya keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dilihat dari kondisi dan potensi yang ada di Desa Purwodadi dapat untuk di kembangkan, namun kenyataannya saat ini potensi tersebut masih jalan di tempat.

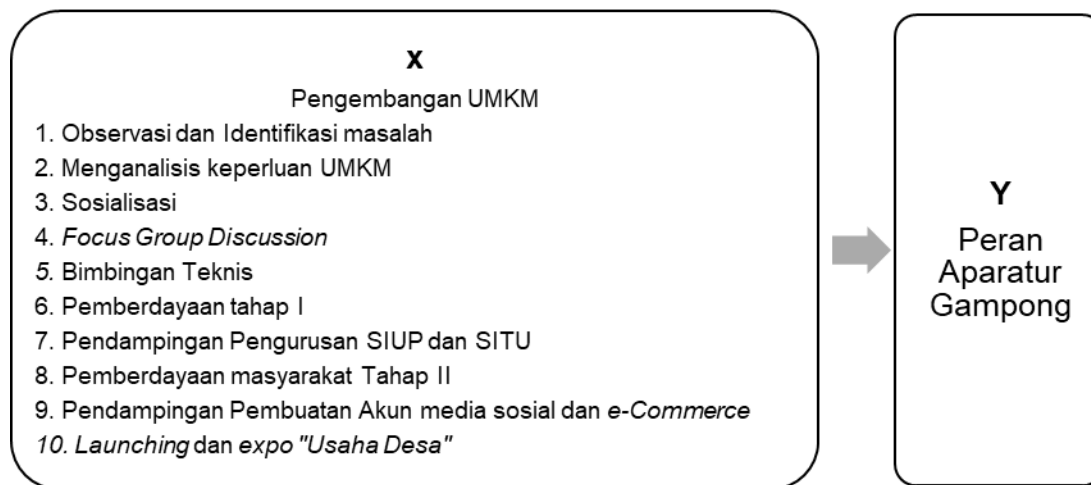
Adapun tantangan yang di hadapi oleh pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berbasis tempe pada umumnya terletak pada : modal, fasilitas, penurunan pendapatan pasca pandemi COVID-19, meningkatnya harga kedelai, belum adanya Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), dan Surat izin Tempat Usaha (SITU), belum adanya pengembangan terhadap pengelolaan dan pengolahan tempe menjadi produk inovasi berbasis tempe, serta rendahnya wawasan dan kemampuan pelaku UMKM terhadap strategi pemasaran, sehingga distribusi tempe saat ini masih mencakup desa Purwodadi yang dipasarkan secara grosiran (Patel, 2019).

Terkait hal ini diperlukan peranan penting dari pemerintah khususnya peran dari aparatur desa untuk pengembangan UMKM yang *sustainable*. Termasuk untuk pembangunan desa menggunakan konsep kolaboratif antara masyarakat, geuchik, aparatur desa dan BumDes untuk menentukan dan/atau mencapai harapan serta tujuan bersama (Suswanto et al., 2019). Terkait dalam hal ini aparatur desa perlu memberi pembimbingan, pengayoman, pendampingan, pelatihan, pendanaan dan informasi yang memadai dalam mengelola dan mengembangkan UMKM agar UMKM bergerak lebih dinamis (Farida et al., 2022).

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang Banten” yaitu salah satunya terletak pada metode kegiatan penelitian yang digunakan. Pada kegiatan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan analisis Matrik SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman untuk melihat pengembangan UMKM berbasis Ekonomi Kreatif. Sedangkan, pada kegiatan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk melihat peran Partisipan (pemerintah daerah/lintas sectoral, pelaku usaha dan masyarakat) termasuk peran aparatur desa terhadap pengelolaan inovasi produk dan pengembangan UMKM berbasis tempe di Desa Puwodadi,

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi yang merupakan bagian dari PPK Ormawa BEM FKM Universitas Teuku Umar melihat peran aparatur desa terhadap pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mengambil judul : GAMBARAN PENGEMBANGAN UMKM BERBASIS TEMPE MELALUI PERAN APARATUR GAMPONG DI DESA PURWODADI KECAMATAN KUALA PESISIR KABUPATEN NAGAN RAYA TAHUN 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran aparatur desa dalam pengembangan, pemberdayaan dan pembinaan usaha lokal desa Purwodadi.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS



Dari kerangka teoritis diatas dapat dilihat bahwa Variabel X yang meliputi Observasi dan Identifikasi masalah, analisis keperluan UMKM, Sosialisasi, *Focus Group Discussion*, Bimbingan Teknis, Pemberdayaan tahap I, Pendampingan Pengurusan SIUP dan SITU, Pemberdayaan masyarakat tahap II, Pendampingan pembuatan akun media sosial dan e-commerce, *Launching* dan *Expo* "Usaha Desa" berhubungan dengan Variabel Y yakni Peran Aparatur Gampong sebagai fasilitator dan pelayanan masyarakat dalam mendukung dan melanjutkan kegiatan UMKM agar pengembangan UMKM di Desa berjalan efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana data tersebut ditelusuri dari data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari narasumber yaitu pelaku UMKM dari berbasis tempe di Desa Purwodadi dan data tersebut didapatkan melalui proses observasi, hasil wawancara dan dokumentasi. Narasumber yang dijadikan sampel pada kegiatan penelitian ini adalah pelaku usaha dari Dusun Karang Anyar yaitu Pelaku Usaha Kacang MB dan pelaku Usaha Pak Marsahed dalam kurun waktu 4 bulan yakni Juli – Oktober melalui metode *Participatory Action Learning System* (PALS) yang melibatkan mitra (Keuchik, aparaturnya desa, dan pelaku usaha) secara aktif untuk berpartisipasi dalam proses keseluruhan kegiatan penelitian. Selain itu metode yang digunakan untuk menentukan sumber data dalam penelitian ini yaitu *Purposive Sampling*. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apa yang sedang dilakukan oleh objek yang dituju (Fifianti et al., 2018). Sedangkan Menurut Zuriah dalam (2009: 47) penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang diarahkan untuk melihat gejala-gejala, fenomena, dan peristiwa secara sistematis dan akurat, mengenai karakter populasi pada wilayah tertentu (Vita et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini, maka data yang dihasilkan berdasarkan dari hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi. Kemudian akan dipaparkan secara deskriptif, maksudnya data-data tersebut akan dipaparkan apa adanya (murni) sesuai dengan hasil observasi, wawancara pada beberapa narasumber dan kejadian yang sebenarnya.

Metode deskriptif kualitatif yang diterapkan peneliti untuk melihat peran aparaturnya desa terhadap pengembangan, pemberdayaan dan pembinaan saat kegiatan PPK Ormawa BEM FKM Universitas Teuku

Umar yang berkolaborasi dengan mahasiswa Fakultas Ekonomi yaitu menggunakan pendekatan *Focus Group Discussion* (FGD) melalui metode *Participatory action learning System* (PALS), *preliminary survey*, konseling atau ceramah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang diterima, UMKM berbasis tempe di Desa Purwodadi khususnya dusun Karang Anyar bahwa kacang MB memperoleh stok bahan kedelai dari pemasok Kota Medan dengan perkiraan penggunaan kedelai satu sak per hari atau setara dengan 40 kg, sedangkan UMKM berbasis tempe Pak Marsahed yang juga dari dusun Karang Anyar mendapatkan stok bahan baku kedelai dari pemasok Kota Medan yang juga menyediakan bahan baku setiap harinya dan tidak akan mengganggu proses produksi karena ketidaksediaan bahan baku.

Peran aparatur desa dapat dilihat dari beberapa tahapan implementasi yang dihasilkan dari kerja lapangan program PPK Ormawa dalam pengembangan UMKM diantaranya :

1. Observasi dan identifikasi permasalahan yang terjadi pada UMKM berbasis tempe di Desa Purwodadi.



Gambar 1. Observasi bersama aparatur desa

Aparatur desa ikut serta dalam pendampingan saat observasi terhadap pelaku usaha Kacang MB dan pelaku usaha Pak Marsahed di Dusun Karang Anyar serta ikut mengidentifikasi langsung permasalahan yang terjadi pada pelaku UMKM berbasis tempe. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut ditemukan kesamaan permasalahan yang merupakan dampak dari Covid-19 berupa adanya kenaikan bahan baku kedelai dari Rp. 450.000,- menjadi Rp.750.000,- Dan hal tersebut juga disebabkan oleh kenaikan harga barang lainnya seperti gas, dan BBM sebagai bahan pendukung dan akses distribusi tempe menuju pasar. Disisi lain juga pelaku UMKM mengalami penurunan drastis dari segi penjualan tempe sehingga berdampak pada penurunan pendapatan hingga saat ini. Sebelum pandemic diperkirakan pendapatan Kacang MB mencapai RP.4.000.000,-/bulan. Sedangkan perkiraan pendapatan Pak Marsahed mencapai Rp.3.000.000,-/bulan. Penurunan pendapatan yang dialami oleh kedua pelaku usaha tersebut merupakan kendala untuk mengembangkan usahanya karena keterbatasan modal yang dimiliki serta kurangnya pengetahuan dan binaan mengenai strategi promosi dan distribusi yang efektif, ditambah lagi dengan proses produksi yang kurang *hygenis* dan sanitasi yang kurang.

2. Menganalisis keperluan pelaku UMKM sesuai dengan kendala yang ada.

Dalam menganalisa kebutuhan yang diperlukan pelaku UMKM menurut hasil dari wawancara yang peneliti dapatkan salah satunya adalah belum adanya Surat Izin Perdagangan (SIUP) sehingga usaha berbasis tempe belum mendapatkan bentuk legalitas usahanya, penamaan label usaha (*Brand*) yang bertujuan agar usaha berbasis tempe milik Pak Marsahed dan kacang MB dapat diingat dan dikenal oleh konsumen dan juga merupakan syarat dari kepengurusan SIUP dan SITU, kemudian diperlukan pembimbingan mengenai proses produksi yang *hygenis* dan sanitasi agar kualitas tempe tersebut tetap terjamin, serta bantuan modal dan dukungan dari pemerintah setempat agar UMKM di Desa Purwodadi terus berkembang dan berinovasi.

- Sosialisasi program kepada mitra yaitu kacang MB dan UMKM berbasis tempe milik Pak Marsahed di Dusun Karang Anyar.



Gambar 2. Sosialisasi bersama Keuchik Desa Purwodadi

Sosialisasi program penguatan kapasitas organisasi mahasiswa BEM FKM Universitas Teuku Umar dilaksanakan pada 15 Juli 2022 di Desa Purwodadi, Kec. Kuala Pesisir, Kab. Nagan Raya. Kegiatan tersebut didampingi oleh Bapak Keuchik Purwodadi T. Safrizal yang menyampaikan bahwa “untuk menumbuh kembangkan UMKM dan kesejahteraan masyarakat Purwodadi dibutuhkan evaluasi lebih mendalam agar usaha berbasis tempe ini terus berjalan dan berinovasi lebih banyak lagi seperti dengan adanya pemberdayaan terhadap pengolahan tempe menjadi produk inovasi berbasis tempe seperti nugget tempe, bakso tempe, kaldu tempe dan keripik tempe yang juga bisa menambahkan pendapatan usaha tempe ini”. Dengan dukungan dari Keuchik beserta aparat desa, peneliti dapat melihat bahwa aparat desa sangat antusias dalam mendukung kesejahteraan UMKM dengan adanya dukungan pembinaan inovasi pengelolaan dan pengolahan tempe menjadi produk inovasi berbasis tempe

- Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama Lintas Sektoral



Gambar 3. *Focus Group Discussion*

Focus Group Discussion (FGD) yang telah dilaksanakan bersama Lintas Sektoral bertujuan untuk mendiskusikan permasalahan serta mencari solusi terkait pengembangan UMKM berbasis tempe dengan upaya menggali informasi terkait proses dan syarat kepengurusan Surat Izin Perdagangan (SIUP), Surat Izin Tempat Usaha (SITU), Produk Industri Rumah Tangga (PIRT), serta strategi pemasaran yang efektif dan juga untuk melihat kontribusi pemerintah desa dan atau kabupaten terhadap kemajuan pengembangan UMKM desa Purwodadi.

5. Pelaksanaan Bimbingan Teknis (BIMTEK) Pengolahan Produk Pangan Berbasis Tempe.



Gambar 4. Bimtek Pengolahan Produk Pangan Berbasis Tempe

Kegiatan Bimbingan Teknis ini berlangsung di aula kantor Desa Purwodadi 25 Agustus 2022. Keuchik melalui Aparatur Desa mendatangkan pemateri dari Dinas Kesehatan Nagan Raya cq. Farmasi dan makanan Syarifah Fitria Ulfa, S.Farm., Apt untuk memaparkan materi terkait “Ketahanan Pangan”, dan juga melibatkan salah satu Dosen di Universitas Teuku Umar Sri Wahyuni Muhsin, S.Si., M.Ph sebagai pemateri dengan judul “Olahan Tempe”. Adapun tujuan dari dilaksanakan Bimbingan Teknis ini yaitu untuk memberikan informasi dan wawasan agar pelaku UMKM berbasis tempe mengolah tempe dengan higine dan bersanitasi serta mampu mengembangkan potensi desa yang sudah ada untuk dikembangkan kembali menjadi produk inovasi tempe yang unik.

6. Pelaksanaan program pengolahan produk inovasi tempe kepada UMKM berbasis tempe melalui Pemberdayaan masyarakat tahap I.



Gambar 5. (a) Proses Pengolahan Tempa dan (b) Hasil Olahan Tempe

Dalam kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Tahap I yang dipraktekkan di Laboratorium Kuliner Gizi Universitas Teuku Umar pada 01 September 2022 dalam Dalam kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Tahap I yang dipraktekkan di Laboratorium Kuliner Gizi Universitas Teuku Umar didampingi langsung oleh aparatur desa dan juga dosen gizi dari Fakultas Kesehatan Masyarakat. Adapun peserta dalam kegiatan ini adalah pelaku usaha dari Kacang MB ,dan Pak Marsahed, serta masyarakat desa Purwodadi.

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat tahap I ini adalah untuk memperkenalkan sekaligus mempraktekkan produk inovasi tempe dengan implimentasi bimbingan teknis terkait “Ketahanan Pangan” dengan menjaga perilaku *higinies* dan sanitasi yang baik. Selain itu, tujuan lain dari pemberdayaan masyarakat

ini adalah untuk menciptakan peluang usaha baru yang akan menjadi sumber pengembangan UMKM di Desa Purwodadi.

7. Pendampingan kepengurusan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) dan Surat Izin Tempat Usaha (SITU)



Gambar 7. Proses Pendampingan SIUP dan SITU

Dalam pendampingan kepengurusan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) dan SITU melalui Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) untuk mendapatkan legalitas usaha secara resmi, kedua pelaku UMKM Kacang MB dan Pak Marsahed harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan yaitu memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), nomor Induk Keluarga (NIK), rencana permodalan dan nomor telepon atau *E-mail* dengan Langkah awal yaitu mendaftar secara online dengan mengisi biodata pada situs www.oss.go.id. Pelaku UMKM Kacang Mb dan Pak Marsahed dalam proses pendampingan ini didampingi oleh mahasiswa dan aparaturnya.

8. Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Tahap II

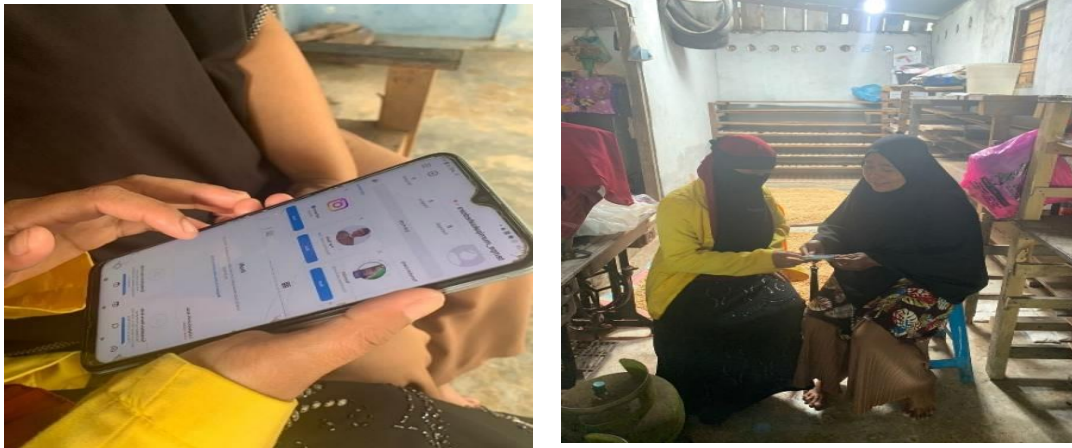
Target yang menjadi peserta dalam kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Tahap II ini bukan hanya pelaku usaha Kacang MB dan Pak Marsahed namun juga melibatkan masyarakat setempat. Hal ini diarahkan oleh Keuchik bersama aparaturnya untuk memberikan wawasan baru kepada masyarakat, melalui pembentukan kelompok UMKM yang kreatif sebagai landasan dasar untuk mengembangkan UMKM inovasi produk berbasis tempe dengan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Kegiatan pertama yaitu memberikan pemahaman mengenai proses pengelolaan dan pengolahan tempe menjadi produk inovasi tempe dengan proses *labelling* yang *eyecatching* kemudian dilanjutkan dengan kegiatan kedua yaitu pemberdayaan (praktek) yang dimana masyarakat diberikan arahan dan bimbingan untuk mempraktekkan proses produksi secara *higienis* dan sistematis.



Gambar 8. Pemberdayaan Masyarakat Tahap II

9. Pendampingan pembuatan akun media sosial dan *E-Commerce*

Permasalahan lain pada pelaku UMKM Kacang Mb dan Pak Marsahed adalah lingkup pendistribusian yang sempit, sehingga diperlukan upaya yang efisien dalam pendistribusian dan penjualan tempe lebih luas. Melalui pembuatan akun media sosial dan *E-Commerce* yang didampingi oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi juga bermaksud agar kedua pelaku usaha dapat memahami media sosial dengan baik dan mampu memanfaatkan media sosial sebagai wadah bisnis UMKM berbasis tempe.



Gambar 9. Pendampingan Pembuatan akun Medsos

10. *Launching* dan *Expo* “Usaha Desa” melalui Produk Unggulan desa Purwodadi

Launching produk unggulan desa Purwodadi ini merupakan peresmian dan realisasi dari pembentukan kelompok UMKM yang kreatif meliputi masyarakat desa dibawah pengawasan Bumdes. Kegiatan ini didukung dan difasilitasi penuh oleh Keuchik dan aparaturnya sebagai upaya pengembangan UMKM berbasis tempe dengan melanjutkan usaha yang sudah ada menjadi lebih inovatif dan kreatif. Selain itu keuchik mengadakan kegiatan *Expo* Produk Unggulan Desa dengan tujuan untuk memperkenalkan dan mempromosikan kepada masyarakat luas.



Gambar 10. Pemotongan pita saat launching



Gambar 11. Kegiatan Expo Usaha Desa dan Pelaku UMKM

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

Metode diskriptif kualitatif yang diterapkan dalam penelitian ini untuk melihat “Peran Aparatur Desa” terhadap pengembangan, pemberdayaan dan pembinaan yaitu menggunakan pendekatan FGD (*Focus Group Discussion*) melalui metode PALS (*Participatory action learning System*), *preliminary survey*, konseling atau ceramah. Dalam menganalisa kebutuhan yang diperlukan pelaku UMKM menurut hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan salah satunya adalah belum adanya Surat Izin Perdagangan (SIUP) sehingga usaha berbasis tempe belum mendapatkan bentuk legalitas usahanya, dan penamaan label usaha (*Brand*), serta belum adanya pengembangan produk inovasi tempe.

Disamping itu, strategi pendistribusian produk juga masih menjadi kendala dalam pengembangan UMKM. Pelaku UMKM masih belum mengerti metode dan strategi pemasaran online, karena selain melakukan pengelolaan dan pengolahan tempe menjadi produk inovasi tempe, pelaku UMKM juga harus mampu memanfaatkan media sosial sebagai wadah pendistribusian produk.

Dalam kegiatan yang dilakukan, peneliti berharap agar pengembangan UMKM kedepannya dapat dimaksimalkan dengan efisien dan efektif termasuk bantuan modal dan dukungan serta pemberian informasi yang komunikatif dari pemerintah desa dan lintas sektor mengenai strategi pendistribusian online. Melalui kegiatan pemberdayaan dan sosialisasi yang berkelanjutan maka akan membangun motivasi pelaku UMKM untuk terus berinovasi baik itu inovasi produk ataupun strategi pendistribusian produk. Selain itu juga akan membangun kelompok UMKM yang kreatif dan produktif yang akan menjadi *role model* bagi desa lainnya.

REFERENSI

- Farida, C. E., Afraini, M., Magfirah, S., & Wati, M. (2022). Evaluasi Peran Pentahelix Terhadap Perkembangan Usaha Lokal Berbasis Tempe Di Desa Purwodadi , Kecamatan Kuala Pesisir , Kabupaten Nagan Raya Tahun 2022. 1-6.
- Fifianti, F., Alyas, A., & Mone, A. (2018). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Di Desa Patani Kecamatan Mappkasunggu Kabupaten Takalar. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, 4(3), 282. <https://doi.org/10.26618/kjap.v4i3.1644>
- Idayu, R., Husni, M., & Suhandi, S. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 73. <https://doi.org/10.35906/jm001.v7i1.729>

- Suswanto, B., Windiasih, R., Sulaiman, A. I., & Weningsih, S. (2019). Peran Pendamping Desa dalam Model Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan. *Jurnal Sosial Suderman*, 40–60.
- Vita, D., Soehardi, L., & Anggraini, N. (2021). Analisis Usaha Tempe Di Kota Tanjung Pinang Provinsi Kepulauan Riau Tempe Business Analysis In Tanjung Pinang City Province Of Riau Island. 9, 90–99.